

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan BKR/TKR Tahun 1945-1950. Sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab I, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis. Adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008: 39).

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005:48), yaitu:

1. Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.
2. Kritik yaitu memilah dan menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah ditemukan.
3. Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya.
4. Historiografi yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya. Setelah melakukan beberapa tahapan seperti menentukan tema penelitian, mencari dan mengumpulkan sumber sejarah, menilai dan menafsirkan sumber tersebut, maka hasil dari penelitian dituangkan dalam sebuah karya tulis dan setelah itu tahapan historiografi yang merupakan proses penyusunan hasil penelitian.

Dari semua pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat suatu kesamaan dalam metode historis ini, yaitu pada umumnya langkah-langkah

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis, dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Selain menggunakan metode, dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sebuah pendekatan untuk membantu menggambarkan peristiwa yang menjadi topik kajian dari penulis. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dengan meminjam konsep pada ilmu-ilmu sosial lain. Penelitian ini menekankan pada disiplin ilmu antropologi, politik dan sejarah. Dari disiplin antropologi tersebut penulis menggunakan konsep indoktrinasi yang digunakan untuk memahami bagaimana upaya Jepang menanamkan ajaran *Bushido* terhadap pemuda Indonesia. Dari disiplin politik penulis menggunakan konsep propaganda yang digunakan untuk memahami cara-cara Jepang dalam menarik simpati dari rakyat Indonesia agar mau mengikuti semua keinginan Jepang. Sedangkan dari disiplin sejarah penulis menggunakan konsep ekspansi dimana konsep tersebut digunakan untuk memahami mengenai latar belakang Jepang menduduki wilayah Indonesia, yaitu karena keterlibatannya dalam perang dunia II.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Gray (Sjamsuddin, 2007:89) yaitu:

1. Memilih satu topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan tentang itu, apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika yang telah disiapkan sebelumnya

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut peneliti bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

3.1.1. Pengajuan dan Penentuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian diawali dengan mengajukan rencana judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang diketuai oleh Drs. Ayi Budi Santosa M. Si. Pada awalnya, penulis mengajukan judul *Pengaruh Unsur-Unsur Karakter Pendidikan Kemiliteran Jepang Terhadap Giyugun Di Sumatera Tahun 1942-1945*. Ketertarikan peneliti terhadap tema tersebut karena penulis membaca salah satu jurnal sejarah dengan judul artikel *Giyugun: Tentara Sumatera Gemblengan Jepang, 1942-1945*. Peneliti baru mengetahui bahwa *Giyugun* tersebut merupakan pusat pendidikan militer pertama yang ada di Sumatera. Dengan adanya *Giyugun* tersebut maka masyarakat Sumatera mendapatkan pengalaman dalam bidang kemiliteran. Pendidikan militer yang diberikan oleh Jepang tersebut telah membentuk watak para prajurit Sumatera menjadi disiplin dan pantang menyerah. Kemudian karakter tersebut dijadikan sebagai modal bagi kemiliteran di Indonesia dalam membentuk suatu Tentara Nasional.

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

Pengajuan judul skripsi ke-TPPS dilakukan pada awal Januari 2012, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

1. Judul
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan dan Batasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode dan Teknik Penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini dapat berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Setelah pengajuan judul kepada TPPS dilakukan, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh peneliti dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, peneliti diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. 016/TPPS/JPS/PEM/2012 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS Baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan pada rumusan masalah, serta manfaat penelitian. Perubahan tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

3.1.3. Proses Bimbingan

Konsultasi atau proses bimbingan dalam penulisan skripsi dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Berdasarkan ketetapan yang diputuskan dalam seminar proposal pra-rancangan penelitian skripsi, dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditetapkan yakni Dr. Nana Supriatna, M.ed. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Tarunasena Ma'mur sebagai dosen pembimbing II. Dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing, peneliti dapat berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang dikaji sebagai bahan skripsi dalam penelitian skripsi ini. Dengan melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing, peneliti memperoleh solusi ketika mendapatkan hambatan dan kendala yang ditemui saat melaksanakan penelitian untuk kepentingan penelitian skripsi ini

Pada masa awal bimbingan, Pembimbing I merekomendasikan peneliti untuk merubah judul skripsinya karena dianggap kurang menarik dan dikhawatirkan pembahasannya sama dengan penelitian terdahulu. Setelah berdiskusi dan berkonsultasi dengan pembimbing akhirnya peneliti merubah sebuah judul baru yang dianggap lebih menarik untuk dijadikan karya penelitian ilmiah dengan judul "Perbandingan Pengaruh Unsur Karakter Pendidikan Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* di Sumatra Tahun 1942-1945 Dan Terhadap BKR/TKR Tahun 1945-1950. Judul tersebut akhirnya disetujui oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2.

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penyusunan skripsi ini. Pada tahap ini peneliti menempuh beberapa tahapan seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Dalam proses pengumpulan sumber, peneliti menggunakan sumber tertulis sebagai rujukan. Sumber tulisan yang penulis gunakan berupa buku-buku dan arsip-arsip. Heuristik yang dikemukakan oleh Tosh (Sjamsuddin, 2007: 95) yaitu bahwa sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan). Kegiatan heuristik dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Proses pencarian sumber-sumber tersebut ialah dengan mengunjungi berbagai perpustakaan. Perpustakaan yang pertama kali dikunjungi oleh penulis ialah perpustakaan yang berada di wilayah Bandung. Perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis, diantaranya ialah:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa sumber literatur berupa buku. Buku-buku tersebut berjudul *Perjuangan Kemerdekaan: Sumatra Barat Dalam Revolusi Nasional Indonesia, 1945-1950* karya Audrey kahin, buku *Perjuangan Rakyat: Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatra* karya Anthony Reid, buku *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh* yang diterbitkan oleh Depdikbud.

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

- b. Perpustakaan TNI-AD (Disjarah TNI-AD). Di perpustakaan ini penulis menemukan banyak sumber buku, diantaranya buku yang berjudul *Tentara Gemblengan Jepang* karya Joyce C. Lebra, buku *Tentara PETA pada masa Djepang di Indonesia* karya Nugroho Notosusanto, buku *PETA, Tentara Sukarela Pembela Tanah Air di Jawa dan Sumatera* (1996) karya Purbo S. Suwondo, buku *PETA, Cikal-Bakal TNI* yang disusun oleh Nina H. Lubis, dkk, buku *Ikhtisar Sejarah Perang Kemerdekaan Di Sumatra (1945-1949)* yang diterbitkan oleh Pusat Sejarah ABRI, buku *Sejarah TNI. 5 Jilid yang ditervitkan oleh* Pusat Sejarah ABRI, buku *Tentara Nasional Indonesia, Djilid I* karya A. H. Nasution.
- c. Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika. Di perpustakaan ini penulis menemukan satu buku yaitu yang berjudul *Pendudukan Jepang di Indonesia* karya Dr. L. De. Jong.
- d. Toko buku Palasari. Di sini penulis menemukan sebuah buku yang berjudul *Giyugun: Cikal Bakal Tentara Nasional Indonesia* karya Mestika Zed
- e. Toko buku Togamas. Di sini penulis menemukan buku yang berjudul *Bushido Shoshinsu, Spirit Hidup SAMURAI* karya Taira Shigesuke.

Selain dari perpustakaan, peneliti juga meminjam beberapa buku dari teman sejurusannya. Peneliti juga menggunakan buku koleksi yang penulis miliki, diantaranya yaitu buku *Sejarah Nasional Indonesia VI* karya Nugroho Notosusanto, dkk. Selain itu peneliti juga memiliki sebuah Jurnal Pendidikan Sejarah yang di dalamnya terdapat artikel berjudul *Giyugun: Tentara Sumatera Gemblengan Jepang, 1942-1945* karya Mestika Zed.

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, peneliti selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena dalam mencari kebenaran, sejarawan harus dapat membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar (Sjamsuddin, 2007: 131). Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sjamsuddin, 2007: 134) kritik eksternal dimaksudkan sebagai kritik atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak

Merujuk kepada pendapat Sjamsuddin tersebut, kritik eksternal lebih ditekankan kepada sumber primer. Tetapi pada tahap heuristik sebelumnya penulis tidak menemukan sumber primer. Maka dari itu, kritik eksternal di sini ditujukan kepada sumber sekunder yang penulis dapatkan. Oleh karena itu sumber yang penulis gunakan sampai saat ini hanyalah sumber tertulis berupa buku yang berkaitan dengan pengaruh kemiliteran Jepang di Indonesia.

Kritik eksternal terhadap sumber buku yang wujudnya memang ada, selain dari penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritikan juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah buram atau putih bersih, serta melihat sampul dari buku tersebut. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap beberapa buku diantaranya buku-buku dibawah ini:

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

1. Buku *Giyugun: Cikal Bakal Tentara Nasional Indonesia* karya Mestika Zed. Buku ini diterbitkan tahun 2005 sebagai cetakan pertama. Sebagai buku kekinian, kondisi fisik buku ini layak untuk dibaca dan dapat menjadi sumber utama untuk tema penelitian ini. Buku ini menggunakan kertas putih dan tulisan yang dapat dibaca dengan jelas karena sudah menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian penulis yang menulis tulisan buku ini pun merupakan tokoh atau ahli dalam ilmu kesejarahan dan juga penduduk asli Sumatera.
2. Buku selanjutnya yaitu buku *Perjuangan Kemerdekaan: Sumatera Barat Dalam Revolusi Nasional Indonesia, 1945-1950* karya Audrey Kahin, buku ini diterbitkan tahun 1997. Kondisi fisik buku ini layak untuk dibaca, sampul buku juga masih terlihat bagus dan rapi. Buku ini menggunakan kertas putih dan tulisan yang dapat dibaca dengan jelas karena sudah menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Buku selanjutnya yaitu buku *Tentara PETA pada masa Djepang di Indonesia* karya Nugroho Notosusanto, buku ini diterbitkan tahun 1979. Kondisi buku ini masih sangat bagus walaupun usianya sudah mulai tua tetapi isinya masih jelas dan layak untuk dibaca, selain itu juga buku ini memang sudah menggunakan kertas putih. Penulis buku ini merupakan tokoh yang ahli dalam bidang kesejarahan, terlihat dari beberapa buku yang telah diterbitkan.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian atau evaluasi terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber (kesaksian) sejarah setelah kesaksian tersebut sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

peneliti dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa.

Sebagai contoh peneliti melakukan perbandingan isi dari buku *Giyugun: Cikal Bakal Tentara Nasional Indonesia* karya Mestika Zed dan buku *Perjuangan Kemerdekaan: Sumatera Barat Dalam Revolusi Nasional Indonesia, 1945-1950* karya Audrey Kahin. Kedua penulis ini sepakat bahwa invasi Jepang di Indonesia difokuskan di wilayah Sumatera. Zed menjelaskan bahwa pulau Sumatera merupakan titik pusat perlintasan antara Timur dan Barat di kawasan Asia Tenggara. Agar hubungan tersebut dapat terputus maka Jepang harus menguasai wilayah Sumatera dan memusatkan pertahanannya di sekitar Selat Malaka (Sumatera dan Malaya). Jepang juga khawatir akan adanya serangan balik dari Sekutu yang diperkirakan muncul dari arah Barat (Cylon, kini Srilanka), oleh karena itu pertahanan harus terletak di seputar wilayah Sumatera. Selain itu Sumatera memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah yang dibutuhkan untuk menunjang ekonomi perang. Untuk dapat memperkuat dan membantu pertahanan di daerah-daerah pendudukan, Jepang membentuk sebuah tentara cadangan dari pemuda daerah yaitu pusat pelatihan *Giyugun*. Senada dengan Zed, Kahin menjelaskan bahwa Jepang memusatkan awal invasinya di Sumatera dimaksudkan untuk menggagalkan usaha Sekutu untuk merusak instalasi minyak di daerah tersebut. Fokus utama pendudukan Jepang di Sumatera adalah untuk memanfaatkan sumber daya alam yang berlimpah secara efisien dalam kebutuhan perang. Untuk dapat membantu pertahanan tentara Jepang di kawasan pendudukan dari serangan Sekutu, maka Jepang membentuk tentara Sukarela di wilayah tersebut yang dikenal dengan nama *Giyugun*.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber sejarah merupakan tahap ketiga dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber tulisan. “... fakta-fakta tersebut dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Untuk kemudian diolah dan dikritisi sehingga akan membentuk cerita baru dalam sebuah karya ilmiah” (Sjamsuddin, 2007: 158).

Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Beberapa disiplin ilmu sosial yang dipakai sebagai ilmu bantu dalam pembahasan di antaranya antropologi, politik dan sejarah. Dari ketiga ilmu tersebut, peneliti menggunakan beberapa konsep seperti indoktrinasi, propaganda dan ekspansi.

Konsep indoktrinasi digunakan oleh peneliti untuk melakukan penafsiran mengenai sejarah pendidikan Jepang secara utuh di Indonesia. Indoktrinasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membuat orang lain dapat percaya kepada nilai-nilai atau paham yang telah ditanamkan. Pada masa pendudukannya di Indonesia, Jepang membentuk pusat pelatihan *Giyugun* di Sumatera. Pendidikan militer yang diajarkan oleh Jepang kepada rakyat Sumatera telah mampu membentuk watak dan kepribadian para pemuda di Sumatera dan membentuk budaya militer yang khas. Dalam proses pendidikannya Jepang menanamkan rasa benci terhadap bangsa Barat dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi sehingga semangat pemuda Indonesia menjadi menggebu-gebu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan ditanamkannya semangat *Bushido* terhadap pemuda Sumatera sehingga jiwa pemuda Sumatera lebih percaya diri dan pantang menyerah. Dengan konsep propaganda, peneliti ingin mengkaji mengenai bentuk-bentuk usaha Jepang untuk mendapatkan kepercayaan pemuda Indonesia. Propaganda diartikan

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

sebagai proses mempengaruhi perilaku individu atau kelompok sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan pada diri individu atau kelompok tersebut. Sejak awal kedatangannya di Indonesia, Jepang telah mengemukakan slogan-slogan mengenai bantuan untuk kemerdekaan Indonesia, mulai dari slogan gerakan 3A sampai dengan pembentukan organisasi-organisasi militer. Pembentukan pusat pelatihan *Giyugun* di Sumatera juga merupakan hasil dari propaganda yang dilakukan oleh kemiliteran Jepang, dibentuknya pusat pelatihan *Giyugun* semata-mata hanya untuk memperkuat pertahanan wilayah pendudukan. Dengan konsep ekspansi, peneliti ingin mengkaji mengenai tujuan Jepang datang ke Indonesia. Ekspansi diartikan sebagai kegiatan perluasan wilayah suatu negara dengan menguasai daerah-daerah lain. Kedatangan Jepang di Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk dapat menguasai wilayah Indonesia beserta seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sebagai negara industri, Jepang membutuhkan banyak pasokan sumber daya alam untuk kebutuhan industrinya. Disamping ingin menguasai sumber daya alam yang ada di wilayah pendudukan, Jepang juga menjadikan wilayah pendudukan tersebut sebagai daerah pemasaran industrinya.

Peneliti melakukan penafsiran terhadap rakyat Indonesia dari awal kedatangan Jepang hingga kemerdekaan Indonesia. Kedatangan Jepang ke Indonesia semata-mata adalah untuk melakukan perluasan wilayah, hal tersebut dikarenakan Jepang telah menjadi negara industri yang besar dan merasa perlu untuk menguasai wilayah lain dengan tujuan industrinya. Dalam tujuannya tersebut Jepang memberikan slogan-slogan yang dilakukan untuk dapat menarik kepercayaan rakyat di wilayah pendudukan, salah satu slogannya adalah membentuk organisasi militer. *Giyugun* merupakan organisasi militer yang dibentuk Jepang dalam usahanya untuk mendapatkan tentara militer yang kuat di wilayah pendudukan, *Giyugun* tersebut mendapatkan pendidikan militer layaknya yang dimiliki oleh militer Jepang, yaitu penanaman semangat *Bushido*. Dengan semangat tersebut maka lahirlah rasa

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

nasionalisme yang tinggi dan keinginan yang besar untuk dapat mencapai kemerdekaan Indonesia.

3.2.4 Historiografi (Penulisan Hasil Penelitian)

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah menulis hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis menggunakan daya pikir kritis dan analisisnya untuk menjelaskan segala hal yang ada dalam penelitiannya, seperti yang diungkapkan oleh (Sjamsuddin, 2007: 15) yaitu:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi.

Dengan kata lain historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut skripsi dengan judul Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan BKR/TKR Tahun 1945-1950. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat Sarjana Jurusan pendidikan sejarah FPIPSUPI. Laporan tersebut disusun dengan gaya bahasa sederhana, ilmiah dan menggunakan cara-cara penelitian atau teknik penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI sehingga sistematika yang digunakan

Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

sesuai dengan panduan penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, Bab V Kesimpulan Dan Saran.



Utami Iskanti , 2013

Pengaruh Unsur Karakter Kemiliteran Jepang Terhadap *Giyugun* Di Sumatera Tahun 1942-1945 Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Bkr/Tkr Tahun 1945-1950

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu